

**PERAN FAO DALAM MEMPERKUAT KOMUNITAS UNTUK
MENGATASI KELAPARAN DI SOMALIA (2020-2022)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada
Departemen Ilmu Hubungan Internasional*

Disusun dan diajukan oleh

Alisy Nur Rizqy M

E061201077

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024



HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

PERAN FAO DALAM MEMPERKUAT KOMUNITAS UNTUK MENGATASI KELAPARAN DI SOMALIA (2020-2022)

Disusun dan diajukan oleh

ALISYA NUR RIZQY M

E061201077

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada

Departemen Ilmu Hubungan Internasional,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024



HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERAN FAO DALAM MEMPERKUAT KOMUNITAS UNTUK
MENGATASI KELAPARAN DI SOMALIA (2020-2022)

N A M A : ALISYA NUR RIZQY M

N I M : E061201077

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 23 Agustus 2024



Mengetahui :

Pembimbing I,

Drs. H.M.Imran Hanafi, MA, M.Ec
NIP. 196307041988031001

Pembimbing II,

Ishaq Rahman, S.IP, M.Si
NIP. 19721028200511002

Mengesahkan :

Pt. Ketua Departemen Hubungan Internasional,

Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si
NIP. 197508182008011008



DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL FISIP UNHAS

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PERAN FAO DALAM MEMPERKUAT KOMUNITAS UNTUK MENGATASI KELAPARAN DI SOMALIA (2020-2022)

NAMA : ALISYA NUR RIZQY M

NIM : E061201077

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Rabu, 21 Agustus 2024.

Ketua : Prof. H. Darwis, MA, Ph.D

Sekretaris : Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA

Anggota : 1. Drs. H.M. Imran Hanafi, MA, M.Ec

2. Ishaq Rahman, S.IP, M.Si

3. Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si



[Handwritten signatures of Prof. H. Darwis, Atika Puspita Marzaman, and three members of the evaluation team]



DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL FISIP UNHAS

PERNYATAAN KEASLIAN

Sebagai sivitas akademika Universitas Hasanuddin, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alisya Nur Rizqy M

NIM : E061201077

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil pengambilalihan tulisan orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 23 Agustus 2024


METRICAL
TUMBUK
83ALX325467293
(Alisya Nur Rizqy M)



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT dengan segala kemuliaan-Nya, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Peran FAO Dalam Memperkuat Komunitas Untuk Mengatasi Kelaparan di Somalia (2020-2022)**” dengan baik dan lancar. Tak lupa, Penulis mengirimkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa dunia ini dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang seperti saat ini.

Dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini, Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, baik secara moril maupun materiil, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis dengan penuh rasa terima kasih ingin menyampaikan apresiasi kepada:

1. Kedua Orang Tua Penulis, **Alkab Mansyur** dan **Judriani Rianita**, yang telah memberikan dukungan, memanjatkan doa, dan cinta tanpa batas sepanjang perjalanan pendidikan kepada Penulis. Keberhasilan ini tidak terlepas dari usaha dan pengorbanan yang telah mereka berikan. Setiap nasihat, dorongan, dan pengertian dari mereka telah menjadi sumber semangat yang tak ternilai harganya.
2. Satu-satunya kakak Penulis, **Rezky Rachmawaty Salsabila**, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi dan juga menyuplai Penulis dengan makanan ringan disaat Penulis sedang mengerjakan skripsi. Bantuan dan dorongan yang diberikan sangat berarti bagi Penulis.
3. Kedua Nenek Penulis, **Hj. Rajiah** dan **Hj. Hasni**, yang selalu mendoakan dan memasak Penulis makanan yang sangat enak dan bergizi, sehingga is dapat bertumbuh kembang hingga saat ini.



4. Rektor Universitas Hasanuddin dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik beserta jajarannya.
5. Bapak **Drs. H.M.Imran Hanafi, MA, M.Ec** sebagai Pembimbing I, yang telah membimbing Penulis selama pengerjaan skripsi. Arahan dan masukan Bapak dalam membimbing sangat berarti dan membantu Penulis.
6. Bapak **Ishaq Rahman, S.IP, M.Si** sebagai Pembimbing II, yang telah membimbing, memberikan arahan, dan juga bantuan kepada Penulis selama pengerjaan skripsi berlangsung.
7. Ketiga dosen penguji pada seminar hasil, Bapak **Prof. H. Darwis, MA, Ph.D**, Bapak **Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si**, dan Kak **Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA**, yang telah memberikan penilaian, masukan, dan kritik konstruktif yang sangat berharga.
8. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kontribusi, bimbingan, dan ilmu yang sangat berharga yang telah diberikan selama Penulis menjalani studi di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh staf akademik, khususnya **Bu Rahmah** dan **Pak Ridho**.
9. Sahabat sedari SMA Penulis, **Lathifah Setyaningrum T, Dita Nurfaidah**, dan **Ade Inu Al Aina Al Mardiyah**, yang telah menemani Penulis selama 7 tahun. Terima kasih sudah mengisi hari-hari Penulis dengan penuh canda, tawa, suka, dan duka. Keberadaan mereka sangat berarti dan memberikan dampak yang positif dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat baik Penulis, **Anggun Dyan Cahyani, Ridho Waluyo, Andi Ichlasul**, yang telah kebersamai Penulis dalam keadaan terpuruk maupun bahagia.
11. Teman-teman perkuliahan Penulis, A6 (**Afrah Aqilah, Siti Anisyah Putri M, Andini Faradilla, Aura Solthania, dan Amadea Ivana Dwiyaniti**) yang telah membuat masa perkuliahan Penulis penuh dengan keseruan, candaan, dan ...
...an. Terima kasih sudah saling mendukung dalam hal apapun selama masa ...
...liahannya, Kehadiran kalian sungguh sangat berharga dalam masa ...
...liahannya Penulis hingga menciptakan memori yang sulit dilupakan. Semoga



segala memori yang telah kita lalui bersama akan tetap kita kenang selamanya.

12. Teman-teman sepergaulan Penulis, **Zasqya, Cipa, Shafa, Sri, Dhika, Pitti, Mamat, Ghalib,** dan **Salwa** yang telah setia mendengarkan keluhan maupun masalah dan memberikan solusi tanpa menghakimi Penulis. Terima kasih telah menghibur dan membuat Penulis tertawa disaat sedang mengalami hari-hari yang sedih.
13. Teman-teman HI penulis, **Fadel, Mirah, Lizza, Sonia, Jeje, Thania,** dan teman-teman lainnya yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semua bantuan yang telah kalian berikan selama ini. Semoga ilmu yang kita peroleh selama perkuliahan dapat berguna di masa depan.
14. Kepada seseorang yang berkuliah di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan NIM 20210410101, yang telah menemani Penulis selama berlangsungnya proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah sabar menghadapi dan mendengarkan ocehan Penulis selama ini. Semoga banyak hal baik yang menanti kedepannya.
15. Terakhir, kepada diri sendiri, terima kasih telah berjuang melewati hari-hari yang berat. Terima kasih karena tidak pernah menyerah dengan segala kekacauan yang ada. Terima kasih sudah bertahan hingga saat ini. Semoga segala urusan apapun dan yang diharapkan segera tercapai.



ABSTRAK

Alisya Nur Rizqy (E061201077) sebagai Penulis melakukan Penelitian tentang peran FAO dalam memperkuat Komunitas untuk mengatasi kelaparan di Somalia pada periode 2020-2022. Penelitian ini merupakan bagian dari tahapan akademik yang dipandu langsung oleh Drs. H. M. Imran Hanafi, MA, M.Ec sebagai pembimbing I. Juga Ishaq Rahman, S.IP, M.Si sebagai pembimbing II di Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini berlatar belakang krisis pangan yang terjadi di Somalia pada periode 2020-2022 yang perlu penanganan dari seluruh pihak khususnya bagi komunitas masyarakat sebagai penyintas langsung dari krisis pangan. Penulis juga melihat pentingnya peran dari organisasi internasional, dalam hal ini adalah FAO untuk memperkuat komunitas agar dapat bertahan hidup mandiri dengan krisis pangan yang terjadi di sana.

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan konsep empat bagian internal dari ketahanan pangan yang dijelaskan oleh World Food Summit yang memengaruhi terciptanya ketahanan pangan untuk menganalisis peran komunitas di Somalia pada periode 2020-2022. Selain itu, Penulis juga menggunakan konsep peran organisasi internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer. Di dalam teori tersebut terdapat tiga peran utama FAO sebagai organisasi internasional dalam mendorong partisipasi komunitas masyarakat di Somalia.

Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan aktif komunitas lokal pada periode 2020-2022 untuk memperkuat ketahanan pangan. Partisipasi tersebut berupa pelatihan pertanian berkelanjutan dan manajemen sumber daya alam, serta kepemilikan dan adaptasi terhadap program yang diinisiasi FAO untuk memastikan efektivitas berlanjutnya upaya ketahanan pangan. Selain itu, FAO memiliki peran penting dan berdampak positif dalam mendorong partisipasi komunitas. Peran-peran tersebut berhasil meningkatkan kesadaran dan keahlian komunitas masyarakat untuk dapat mengurangi ketergantungan pada bantuan pangan eksternal dengan cara meningkatkan produksi dan pendapatan menggunakan teknologi terbaru serta analisis dari penelitian FAO.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Komunitas, FAO, Somalia



ABSTRACT

Alisya Nur Rizqy (E061201077) as Author conducted research on the role of FAO in strengthening the Community to overcome hunger in Somalia in the 2020-2022 period. This research is part of the academic stage which is guided directly by Drs. H. M. Imran Hanafi, MA, M.Ec as supervisor I and Ishaq Rahman, S.IP, M.Si as supervisor II at the Department of International Relations, Hasanuddin University.

This research is based on the food crisis that occurred in Somalia in the 2020-2022 period which needs to be handled by all parties, especially the community as direct survivors of the food crisis. The author also sees the importance of the role of international organizations, in this case FAO, to strengthen communities so they can survive independently in the food crisis that is occurring there.

In this research, the author uses the concept of the four internal parts of food security explained by the World Food Summit which influence the creation of food security to analyze the role of communities in Somalia in the 2020-2022 period. Apart from that, the author also uses the concept of the role of international organizations put forward by Clive Archer where there are three main roles of FAO as an international organization in encouraging community participation in Somalia.

The results of this research show the active involvement of local communities in the 2020-2022 period to strengthen food security. This participation takes the form of training in sustainable agriculture and natural resource management, as well as ownership and adaptation of programs initiated by FAO to ensure the continued effectiveness of food security efforts. In addition, FAO has an important role and has a positive impact in encouraging community participation. These roles have succeeded in increasing community awareness and expertise to reduce dependence on external food aid by increasing production and income using the latest technology and analysis from FAO research.

Keywords: Food Security, Community, FAO, Somalia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan dan Rumusan Masalah	7
1.3 Manfaat dan Tujuan Penelitian	8
1.4 Kerangka Konseptual.....	9
1.5 Metode Penelitian	13
1.6 Sistematika Kependulisan	15
BAB II	16
2.1 Organisasi Internasional.....	17
2.1.1 <i>Food and Agriculture Organization (FAO)</i>	20
2.2 Food Security	30
2.3 Penelitian Terdahulu	36
BAB III	39
3.1 Krisis Pangan di Somalia	39
3.1.1 Luas Lahan	40
3.1.2 Cuaca dan Iklim.....	41
3.1.3 Teknologi.....	42
3.1.4 Infrastruktur	43
3.1.5 Kondisi Ekonomi, Politik, dan Keamanan.....	44
3.1.6 Degradasi Lahan	46
3.1.7 Hama dan Penyakit	48
3.1.8 Krisis Air Global	48
3.1.9 Perebutan Lahan	50
3.1.10 Perubahan Iklim.....	51
FAO di Somalia	52



BAB IV	55
4.1 Peran Komunitas dalam Mengatasi Kelaparan di Somalia Periode 2020-2022	56
4.2.1 Ketersediaan Pangan (<i>Availability</i>)	57
4.2.2 Pemanfaatan Pangan (<i>Utilization</i>)	59
4.2.3 Akses Pangan (<i>Access</i>)	60
4.2.4 Stabilitas Pangan (<i>Stability</i>).....	62
4.2 Peran FAO dalam Mendorong Partisipasi Komunitas di Somalia.....	67
4.2.1 Peran Sebagai Instrumen	67
4.2.2 Peran Sebagai Arena.....	70
4.2.3 Peran Sebagai Aktor	74
BAB V	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Alur Berpikir	11
Bagan 2 Struktur Organisasi FAO	22
Bagan 3 Faktor Pengaruh Ketahanan Pangan	33



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	38
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Somalia.....	39
----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Somalia, terletak di bagian Sub-Sahara Afrika, dikenal sebagai wilayah yang menderita ketandusan tanah, menyebabkan sebagian besar negara di wilayah tersebut mengalami kekeringan, kemiskinan, dan kelaparan. Salah satunya adalah Somalia, yang dikenal memiliki tingkat kemiskinan dan kelaparan yang sangat tinggi (Firli, 2021). Meskipun pada awal tahun 2017 sebanyak 6,7 juta orang penduduk Somalia mulai bangkit dari kekeringan yang mereka alami selama beberapa tahun terakhir, namun hal tersebut tidak membuat kemiskinan di Somalia berakhir, karena terbukti dengan masih banyaknya jumlah penduduk Somalia yang mengalami kemiskinan. Pada akhir tahun 2017 ini, sebanyak 4,9 juta orang dari total penduduk lebih kurang 10 juta orang yang masih mengalami kemiskinan (Khairunnisa & Wibowo, 2021). Artinya, sebagian besar penduduk Somalia masih hidup di bawah garis kemiskinan yang menyebabkan mereka membutuhkan bantuan kemanusiaan.

Kemiskinan yang berlangsung secara berkelanjutan telah mendorong Somalia untuk menghadapi krisis pangan atau kelangkaan pangan. Faktor-faktor penyebab krisis pangan tersebut meliputi bencana alam, seperti kekeringan, yang telah menyebabkan gagal panen dan penyebaran wabah penyakit di negara tersebut.



panen terjadi di Somalia karena kemarau yang berkepanjangan membuat pertanian menjadi tandus. Akibatnya, wabah penyakit semakin menyebar

karena dehidrasi dan kurangnya air bersih yang disebabkan oleh kemarau tersebut. Kekeringan yang berkepanjangan menjadi faktor krusial dalam eskalasi krisis pangan, menimbulkan korban di antara penduduk dan hewan akibat kelangkaan bahan makanan (Djohan & Ridwan, 2023).

Selain dampak dari perubahan iklim, konflik juga menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan krisis pangan yang terus berlangsung di Somalia. Konflik ini berawal dari perang antara Somalia dan Ethiopia pada tahun 1977-1978, yang menyebabkan pemerintah Somalia terpaksa melakukan penghematan yang ketat untuk mengendalikan utang negara. Selain itu, kelompok militan seperti Al-Shabaab juga turut memperburuk situasi dengan mencoba mengambil alih lahan pertanian dan mengajak penduduk yang kesulitan ekonomi bergabung dengan mereka, dengan memanfaatkan kenaikan harga pangan sebagai alasan. Selain itu, kelompok ini juga melakukan sabotase terhadap bantuan kemanusiaan yang masuk ke beberapa daerah, memperparah kondisi penduduk Somalia yang sangat membutuhkan bantuan (Maphalala et al., 2021).

Kekeringan, kelaparan, dan konflik yang terjadi di Somalia sebenarnya dapat diantisipasi dan dampaknya dapat diminimalkan jika tercipta institusi dan mekanisme pemerintahan yang efektif. Pemerintah Somalia saat ini sedang berupaya mengembangkan kebijakan-kebijakan untuk mengatasi bencana kelaparan ini. Salah satu langkah yang diambil adalah memanfaatkan pengetahuan dan teknologi lokal untuk memahami kebutuhan penduduk Somalia. Pemerintah



ragakui bahwa kelaparan merupakan bencana nasional yang harus segera (Bedasa & Deksis, 2024).

Kelaparan yang terjadi di Somalia merupakan fenomena yang krusial karena memengaruhi kehidupan masyarakat tersebut. Kelaparan yang terjadi di Somalia telah menyebabkan banyak masalah, seperti keterbatasan akses ke perikanan, perdagangan, dan pendidikan, yang menyebabkan masalah ekonomi, sosial, dan politik. Kelaparan juga memengaruhi keamanan dan kesehatan masyarakat, seperti peningkatan gangguan pangan dan penyebaran penyakit. Lebih dari 90% penduduk Somalia tergabung dalam industri pertanian, sehingga kelaparan yang terjadi dapat menyebabkan keterbatasan akses ke sumber daya air dan bahan baku pertanian, yang menyebabkan peningkatan kemiskinan dan ketergantungan masyarakat terhadap bantuan eksternal (Lwanga-Ntale & Owino, 2020).

Peraturan pemerintah Somalia yang terbatas dan terkendala juga menjadikan masalah kelaparan yang terjadi lebih kompleks. Peraturan pemerintahan yang terbatas memengaruhi pemerintahan lokal yang mampu mengendalikan dan mengatasi masalah kelaparan. Selain itu, kelaparan juga menyebabkan gangguan pangan, yang meningkatkan kemungkinan terjadinya keterbatasan makanan dan kondisi masyarakat tersebut. Peningkatan gangguan pangan juga meningkatkan kemungkinan terjadinya konflik antar masyarakat, yang dapat menyebabkan kebocoran dan kekerasan (Jaspars et al., 2023).

Kelaparan yang terjadi di Somalia juga meningkatkan risiko penyebaran penyakit, seperti gastroenteritis, diare, dan berdarah, karena keterbatasan akses ke aya air bersih dan bahan makanan yang berkualitas (Morrison & Malik,



Keadaan di Somalia yang menyebabkan kelaparan melibatkan dua faktor utama: kekeringan dan konflik bersenjata. Kekeringan disebabkan oleh perubahan iklim, kekurangan hujan, dan tanah yang tandus, mengakibatkan keterbatasan akses air dan bahan baku pertanian. Ini memicu peningkatan kemiskinan dan ketergantungan masyarakat. Konflik bersenjata juga berdampak yakni mengganggu pasokan pangan (Lwanga-Ntale & Owino, 2020).

Selain itu, Situasi domestik di Somalia saat ini menghadapi krisis kelaparan yang disebabkan oleh perubahan iklim, konflik dan perang saudara yang berulang kali. Krisis kelaparan terutama disebabkan oleh kekeringan, yang menyebabkan buruknya panen dan harga pangan yang lebih tinggi. Kekeringan yang terjadi di Somalia, mendorong pemerintah menyatakan keadaan darurat. Hujan dengan intensitas sedang baru-baru ini tidak dapat mengurangi krisis tersebut (Elver, 2018).

Sementara itu, Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) menyebut bahwa Somalia berada di ambang bencana kelaparan yang luas dan menghancurkan, dengan krisis kelaparan yang akan menewaskan ratusan ribu orang. Hampir setengah populasi Somalia, sekitar 7,1 juta orang, menghadapi kerawanan pangan di tingkat krisis atau lebih buruk lagi (Holmsten, 2023).

Banyaknya jumlah penduduk Somalia yang masih hidup di bawah garis kemiskinan telah menarik perhatian negara-negara dan organisasi internasional. Salah satu organisasi internasional yang memberikan respons terhadap kemiskinan s pangan di Somalia adalah Food and Agriculture Organization (FAO). rikan oleh PBB pada tahun 1945 dan saat ini memiliki sekitar 194 negara



anggota. Organisasi ini berfokus pada membuat lahan pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi lebih produktif dan berkelanjutan, serta mengumpulkan informasi tentang nutrisi, pangan, pertanian, perikanan, dan kehutanan. Selain itu, FAO juga berperan sebagai forum netral untuk membahas dan merumuskan kebijakan terkait isu pangan dan pertanian, serta membantu mengatasi kelaparan, kelangkaan pangan, dan kekurangan gizi. Selain itu, FAO telah menginisiasi serangkaian program bantuan pangan di Somalia untuk mengatasi masalah kelaparan. Program-program tersebut mencakup dua jenis yakni jangka pendek dan jangka panjang (FAO, 2021).

Untuk program bantuan pangan jangka pendek, FAO memberikan bantuan darurat untuk mencegah, meredam, dan merespons bencana alam serta dampak konflik yang terjadi di Somalia. FAO juga bertanggung jawab dalam mengoordinasikan dan memantau bantuan kemanusiaan di sektor pertanian dan peternakan. Selain itu, FAO membangun program-program kecil, seperti yang membantu wanita-wanita Somalia memproduksi barang-barang kerajinan dari sisa hewan, dengan tujuan meningkatkan lapangan kerja. Di sisi lain, program bantuan pangan jangka panjang FAO mencakup berbagai upaya. Salah satunya adalah pengembangan ketahanan pangan melalui pengumpulan, analisis, dan penyebarluasan informasi terkait ketahanan pangan, nutrisi, dan sumber daya alam. Mereka juga terlibat dalam perbaikan infrastruktur dan akses pasar di Somalia. Selain itu, FAO membangun program ekonomi untuk membantu memperbaiki

ekonomi, politik, dan sosial di negara tersebut (Mohamed, 2023).



FAO di Somalia juga memiliki peranan untuk mendorong partisipasi komunitas masyarakat untuk terjun langsung meningkatkan ketahanan pangan, mengelola sumber daya alam, dan memperkuat kapasitas lokal dalam menghadapi tantangan. Terdapat beberapa jenis komunitas yang berada di bawah naungan FAO Somalia seperti komunitas petani, komunitas peternak, komunitas nelayan, komunitas pengungsi dan pengungsi internal, komunitas pengelola sumber daya alam, komunitas penerima bantuan sosial, dan lain sebagainya (FAO, 2021).

Menurut FAO, "komunitas" sering kali dikaitkan dengan konsep kehutanan berbasis masyarakat, yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya hutan secara berkelanjutan. Komunitas dalam konteks ini mencakup elemen-elemen utama seperti penyediaan bahan bakar dan barang-barang penting lainnya untuk memenuhi kebutuhan dasar di tingkat rumah tangga dan komunitas, serta stabilitas lingkungan yang diperlukan untuk produksi pangan berkelanjutan. Hal ini juga mencakup upaya untuk menciptakan pendapatan dan lapangan kerja di komunitas pedesaan (Rao, 1984).

Salah satu program yang telah dilakukan FAO Somalia ialah dengan membentuk sebuah komunitas pertanian khususnya di wilayah Somalia Selatan dan tengah karena wilayah tersebut adalah salah satu penghasil gandum namun selama dua puluh tahun terakhir mengalami kegagalan panen serta hasil panen yang buruk akibat kekeringan yang berkepanjangan dan konflik yang terus menerus terjadi.

Melihat kejadian tersebut, Uni Eropa, Pemerintah Austria, FAO, dan WFP ma dengan para petani lokal untuk memperbaiki hasil pertanian penduduk ersebut (FAO, 2014).



Definisi komunitas dari FAO menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam semua tahap pengelolaan sumber daya alam. Ini berarti bahwa solusi teknis dan kebijakan harus dikembangkan bersama dengan masyarakat lokal, bukan hanya dipaksakan dari luar. Pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan manfaat bagi sebanyak mungkin anggota komunitas, dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan setempat (Rao, 1984).

Pengembalian keadaan lahan pertanian yang ada di Somalia juga menjadi fokus FAO untuk meningkatkan produksi pangan lokal, mengingat pentingnya pertanian sebagai salah satu sumber perekonomian utama negara tersebut. Terakhir, FAO membantu dalam pengembangan sektor pertanian dan peternakan melalui program-program pelatihan dan bantuan teknis. Melalui berbagai program bantuan pangan ini, FAO berperan dalam memberikan bantuan darurat sekaligus membangun fondasi untuk ketahanan pangan jangka panjang di Somalia. Pendekatan holistik yang mereka ambil mencerminkan upaya untuk menyelesaikan masalah kelaparan secara menyeluruh dan berkelanjutan (Otekinrin et al., 2020).

Melihat adanya berbagai program jangka pendek dan program jangka panjang yang dilakukan oleh FAO dalam mengatasi kelaparan di Somalia, maka penulis mengangkat judul penelitian **Peran FAO Dalam Memperkuat Komunitas Untuk Mengatasi Kelaparan di Somalia tahun 2020-2022.**

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah



Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi penelitian dengan fokus pada peran Food and Agriculture Organization (FAO) dalam memperkuat

komunitas untuk mengatasi kelaparan di Somalia, termasuk program-program yang dilakukan, kerja sama dengan pemerintah dan lembaga lainnya, serta strategi yang digunakan selama tahun 2020 hingga tahun 2022. berikut rumusan masalah yang diangkat oleh Penulis:

1. Bagaimana peranan komunitas dalam mengatasi kelaparan di somalia periode 2020-2022?
2. Bagaimana peranan FAO dalam mendorong partisipasi komunitas?

1.3 Manfaat dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang serta rumusan masalah di atas, Penulis kemudian merumuskan tujuan peneltitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan komunitas di Somalia dalam mengatasi kelaparan pada periode 2020-2022.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peranan yang dilakukan oleh FAO dalam mendorong partisipasi komunitas di Somalia.

Sedangkan untuk manfaat dan kegunaan dari penelitian yang disusun oleh Penulis dapat diketahui sebagai berikut.

- a. Bagi penulis, Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pembuat kebijakan, organisasi bantuan, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam merancang program-program untuk mengatasi kelaparan di Somalia dan negara-negara lain.



Bagi akademisi, Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang upaya organisasi internasional seperti FAO dalam mengatasi

kelaparan, terutama di negara-negara yang rentan seperti Somalia. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis tentang keamanan pangan dan pembangunan internasional.

1.4 Kerangka Konseptual

Ketahanan pangan atau food security pertama kali diperkenalkan pada tahun 1970-an sebagai respons terhadap krisis pangan global yang memprihatinkan. Pada awalnya, konsep ini lebih difokuskan pada masalah pangan internasional, terutama dalam konteks bagaimana memastikan ketersediaan pangan yang memadai dan menjaga agar harga pangan tetap stabil, baik secara global maupun nasional. Forum-forum diskusi pada waktu itu menjadi penting karena mendorong kesadaran akan pentingnya isu-isu keamanan pangan di tingkat global. Forum-forum ini kemudian memainkan peran penting dalam mendorong pembentukan institusi-institusi khusus yang fokus pada isu-isu keamanan pangan. Tujuan dari pembentukan institusi ini adalah untuk membahas isu-isu terkait pangan dengan lebih terfokus, merumuskan kebijakan-kebijakan yang relevan dalam konteks keamanan pangan, serta menyediakan informasi yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah pangan yang dihadapi oleh masyarakat global (FAO, 2021).

Seiring berjalannya waktu, konsep ketahanan pangan berkembang menjadi lebih luas, tidak hanya terbatas pada masalah pangan internasional, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti akses terhadap pangan yang mencukupi, utan produksi pangan, dan pemenuhan gizi yang seimbang bagi seluruh Organisasi-organisasi yang berfokus pada isu-isu keamanan pangan terus



berperan penting dalam mengatasi berbagai tantangan terkait pangan di tingkat global, dan menjadi pusat informasi dan penelitian yang vital dalam upaya mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan bagi seluruh dunia. Meskipun demikian, pengembangan terkait definisi ketahanan pangan sendiri semakin berkembang, seperti setiap orang berhak secara fisik maupun ekonomi untuk mendapatkan atau mengakses makanan yang mereka inginkan dan butuhkan (FAO, 2021).

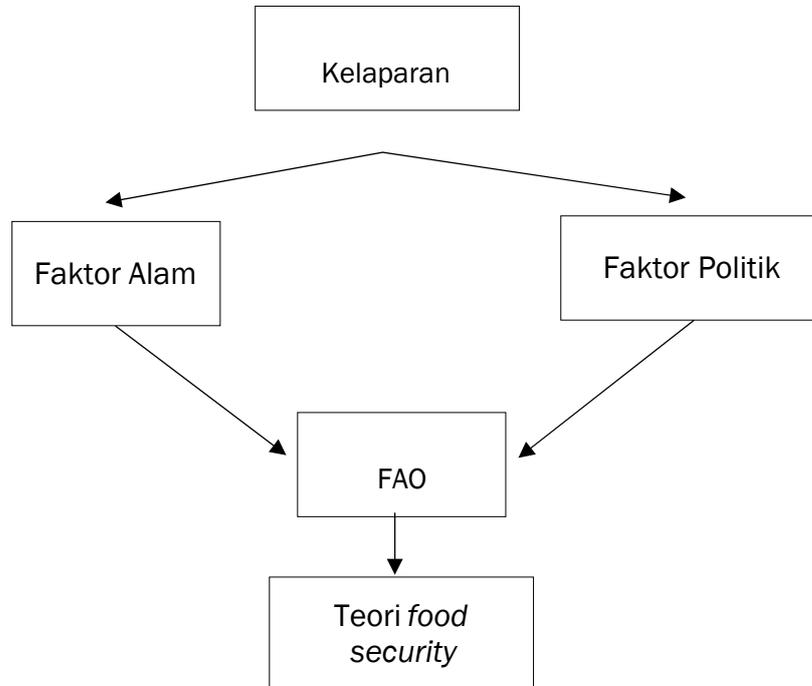
Ketahanan pangan memiliki beberapa indikator di antaranya *food availability* yang artinya tersedianya jumlah makanan yang berkualitas dan cukup yang diproduksi melalui pasokan dalam negeri ataupun luar negeri, termasuk bantuan pangan. Kedua, *food access* ialah hak yang diperoleh oleh individu maupun kelompok untuk mengakses sumber daya yang memadai, makanan yang berkualitas dan bergizi serta mendapatkan hidup yang lebih baik. Hak-hak tersebut dipenuhi dikarenakan individu maupun kelompok tersebut telah menjalankan kewajibannya dalam politik, ekonomi dan sosial, hukum.

Selanjutnya, *utilization* adalah dapat memanfaatkan pangan melalui makanan yang berkualitas, sarana yang memadai seperti air bersih, sanitasi dan perawatan kesehatan yang baik guna mencapai gizi yang baik atau dengan kata lain kesejahteraan yang diperoleh karena setiap kebutuhan fisiologis terpenuhi. Terakhir adalah *stability*, memiliki akses untuk mendapatkan makanan yang cukup setiap saat tanpa adanya resiko maupun ancaman seperti krisis ekonomi, perubahan iklim dan krisis pangan yang terjadi terus menerus (Said, 2023).



Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengaplikasikan alur berfikir

Bagan 1 Alur Berpikir



Sumber : dikelola dari berbagai literatur

Berdasarkan bagan di atas, penulis menekankan pengukuran peran FAO dalam mengatasi kelaparan di Somalia selama tahun 2020 hingga tahun 2022 dilihat dari aspek faktor penyebab kelaparan di somalia. Teori Keamanan Pangan (*Food Security*) sangat relevan dalam memahami peran FAO dalam mengatasi kelaparan di Somalia pada periode 2020-2022. *Food security* didefinisikan sebagai kondisi di mana setiap orang memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi yang cukup terhadap pangan yang aman, bergizi, dan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan i makanan yang aktif sehat dan berkelanjutan.



Dalam mengatasi kelaparan di Somalia pada tahun 2020-2022, FAO berperan penting dalam konteks keamanan pangan. Keamanan pangan adalah kondisi di mana setiap orang memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi yang cukup terhadap pangan yang aman, bergizi, dan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan preferensi makanan yang aktif sehat dan berkelanjutan.

FAO, sebagai organisasi PBB yang fokus pada pertanian dan pangan, melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keamanan pangan di Somalia. Salah satu fokus utamanya adalah meningkatkan produksi pangan. FAO membantu petani dengan menyediakan benih unggul, pupuk, dan peralatan pertanian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian sehingga masyarakat dapat memperoleh lebih banyak pangan.

Selain itu, FAO juga bekerja untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan. Mereka memberikan bantuan langsung berupa makanan kepada kelompok-kelompok yang paling rentan terhadap kelaparan. FAO juga mengembangkan program-program pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat ke sumber daya pangan.

FAO juga berperan dalam menjaga stabilitas pangan di Somalia. Mereka mengembangkan sistem peringatan dini untuk bencana alam dan konflik yang dapat memengaruhi produksi pangan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari gangguan-gangguan tersebut terhadap ketersediaan pangan di Somalia.

Selain itu, FAO juga berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya



pangan sehat. Mereka memberikan informasi tentang gizi yang tepat dan menganjurkan praktik-praktik pertanian yang berkelanjutan. Hal ini bertujuan

untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat dan memastikan bahwa pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat Somalia memenuhi standar gizi yang diperlukan.

Secara keseluruhan, peran FAO dalam mengatasi kelaparan di Somalia pada tahun 2020-2022 mencakup upaya dalam meningkatkan produksi pangan, akses terhadap pangan, stabilitas pangan, dan pola makan sehat. Upaya ini merupakan bagian dari strategi yang komprehensif untuk meningkatkan keamanan pangan dan mengurangi tingkat kelaparan di Somalia.

1.5 Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menemukan hubungan sebab-akibat atau menyimpulkan kausalitas, melainkan untuk menggambarkan atau mendokumentasikan situasi atau kejadian yang ada. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang fenomena yang diteliti.

Selain itu, penelitian menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang terdiri dari deskripsi, observasi, atau interpretasi yang tidak dapat diukur secara numerik. Data kualitatif lebih bersifat deskriptif dan menggambarkan karakteristik, sifat, atau kualitas dari suatu fenomena. Melalui tipe penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana peran FAO dalam

erkuat komunitas untuk mengatasi kelaparan di Somalia tahun 2020-2022 apa saja faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan



upaya Peran FAO dalam mengatasi kelaparan di Somalia selama tahun 2020-2022.

2. Jenis Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam proses penelitian yaitu data sekunder. Data sekunder ialah jenis data yang diperoleh melalui kajian literatur dengan topik yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder dapat diperoleh melalui buku, artikel, jurnal, dokumen resmi, website resmi dan sumber elektronik lainnya yang bersifat kredibel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan (*library research*) dan pengolahan data sekunder. Studi kepustakaan adalah pendekatan yang melibatkan penelusuran dan pencatatan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks ini, studi kepustakaan memanfaatkan sumber-sumber seperti buku, jurnal, artikel, dokumen resmi, situs web, dan saluran YouTube yang berkaitan dengan subjek penelitian. Data yang dihimpun dari literatur harus memiliki integritas dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Teknik Analisis Data

Penulis mengadopsi pendekatan analisis data yang menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Teknik analisis ini menggambarkan fakta-fakta berdasarkan informasi yang terkumpul selama proses penelitian. Dengan metode ini, penulis menguraikan informasi dari data primer dan sekunder untuk menghasilkan s yang dapat dipercaya dan mencapai hasil optimal pada akhir penelitian.



1.6 Sistematika Kepenulisan

Berikut adalah uraian sistematika penulisan penelitian yang dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

BAB 1 Pendahuluan yaitu penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konsep, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB 2 Tinjauan Pustaka Dalam penelitian ini, akan dilakukan penyelidikan lebih lanjut mengenai konsep dan teori yang akan digunakan sebagai dasar analisis. Konsep utama yang akan dieksplorasi adalah "Food Security," serta peran organisasi internasional pada negara dengan masalah kemiskinan dan kelaparan yang didalamnya terdapat organisasi internasional FAO.

BAB 3 Gambaran Umum membahas mengenai problematika kelaparan di somalia secara umum. Selain itu FAO dan keberpihakan terhadap negara miskin.

BAB 4 Analisis dan Hasil Penelitian berisikan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melewati proses pengujian hipotesis dengan berlandaskan pada data-data yang telah dikumpulkan. Penulis akan menjabarkan bagaimana Peran FAO Dalam Mengatasi Kelaparan di Somalia (2020-2022) serta tantangan yang dihadapi FAO dalam upaya mengatasi kelaparan yang terjadi di Somalia pada tahun 2020-2022.

BAB 5 Kesimpulan berisi rangkuman dari keseluruhan hasil penelitian serta jawaban dari pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang ditetapkan

ya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Pustaka pada sebuah penelitian dipahami sebagai teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya oleh para ahli. Teori tersebut kemudian dijadikan rujukan oleh Penulis untuk menganalisis topik penelitian yang dikaji. Kajian pustaka juga memiliki tujuan untuk mengkaji literatur-literatur terdahulu untuk dijadikan alat analisis atau sebagai paradigma penulis dalam menganalisis topik penelitian yang dikaji (Creswell, 2010). Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan dua rujukan teori dalam menganalisis mengenai peran FAO dalam memperkuat komunitas untuk mengatasi kelaparan di Somalia. Terdapat dua teori yang digunakan Penulis, (1) teori organisasi internasional yang akan menjelaskan mengenai pengertian serta peranan organisasi-organisasi internasional yang diciptakan dalam ruang lingkup internasional untuk menunjukkan kerja sama antara beberapa negara demi mencapai tujuan bersama. Selain itu, Penulis akan menjelaskan lebih spesifik mengenai fungsi dan peranan FAO sebagai organisasi internasional. (2) Teori *Food Security* akan dijelaskan secara rinci di mana teori tersebut termasuk dalam turunan dari teori *Human Security*. Pada teori human security digunakan oleh PBB untuk menilai, mengembangkan, dan menerapkan tanggapan terpadu untuk berbagai masalah yang kompleks di mana salah satu masalahnya adalah ketahanan pangan. Ketahanan pangan ini akan dijelaskan



i konsep-konsep yang berkaitan dengan ketahanan pangan seperti

kelaparan, bencana kelaparan yang menjadi objek penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasan mengenai kajian-kajian teori tersebut.

2.1 Organisasi Internasional

Organisasi Internasional dari abad 19 hingga saat ini memberikan kontribusi yang sangat penting dalam dinamika hubungan internasional. Keberadaan organisasi internasional semakin dibutuhkan seiring dengan maraknya isu-isu transnasional yang tidak bisa lagi hanya ditangani oleh satu negara (Sugito, 2016). Terdapat berbagai penjelasan mengenai istilah organisasi internasional yang dikemukakan oleh para ahli. Seperti yang Sumaryo (2007) jelaskan mengenai Organisasi Internasional sebagai suatu persekutuan negara-negara yang dibentuk dengan persetujuan antara para anggotanya. Organisasi internasional mempunyai suatu sistem yang tetap atau perangkat badan-badan yang tugasnya adalah untuk mencapai tujuan serta kepentingan bersama dengan cara mengadakan kerjasama antara para anggotanya.

Selain itu, Mauna (2005) memberikan pengertian Organisasi internasional atau organisasi antar pemerintah merupakan subjek hukum internasional setelah negara. Dengan begitu, negara-negara sebagai subjek asli hukum internasional yang kemudian mendirikan organisasi-organisasi internasional untuk kepentingan tertentu. Pengertian lain yang diterangkan oleh Khasanah (2019) mengenai Organisasi internasional merupakan suatu istilah hubungan internasional yang menunjukkan kerja sama antara beberapa negara untuk mencapai tujuan bersama.



ngan namanya, organisasi internasional merupakan suatu organisasi yang eh anggota masyarakat internasional secara sukarela atau atas dasar

kesamaan yang bertujuan menciptakan perdamaian dalam tata hubungan internasional.

Dari sekian banyaknya pengertian mengenai organisasi internasional menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa organisasi internasional memiliki peranan dalam ruang lingkup hubungan internasional yang telah mendapatkan pengakuan untuk keberhasilannya dalam menyelesaikan beberapa isu yang dihadapi beberapa negara. Pengaruh organisasi-organisasi internasional ini secara tidak langsung telah membentuk perilaku negara-negara. Di mana keberadaannya mencerminkan kebutuhan manusia akan kerjasama dan kebutuhan untuk mengatasi munculnya permasalahan dalam kerjasama yang akan dilakukan (Teuku, 2005).

Organisasi internasional saat ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama, organisasi internasional antar pemerintah atau *Inter-Governmental Organizations* (IGO). Organisasi ini beranggotakan delegasi resmi pemerintah negara-negara. Pada organisasi internasional IGO ini dapat dibedakan kembali menjadi tiga, yakni:

1. Organisasi internasional yang memiliki anggota secara global dengan maksud dan tujuan bersifat umum seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa.
2. Organisasi internasional yang memiliki keanggotaan global dengan maksud dan tujuan bersifat spesifik seperti World Bank, UNESCO, International Monetary Fund, dan International Labour Organization.
3. Organisasi Internasional dengan keanggotaan regional dengan maksud dan tujuan global seperti Association of South East Asian Nation (ASEAN) dan Europe Union.



Kelompok organisasi internasional kedua ini berdiri secara mandiri. Dalam hal ini organisasi tersebut didirikan dengan tujuan yang spesifik. Kelompok organisasi internasional ini antara lain Palang Merah Internasional, Bulan Sabit Internasional, dan Green Peace.

Menurut Archer (2014) peranan organisasi internasional dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Instrumen (alat/sarana) yakni suatu organisasi internasional yang digunakan sebagai instrumen kebijakan dalam/luar negeri dari negara-negara anggota suatu organisasi tersebut.
- b. Arena (forum/wadah) yakni sebagai salah satu organisasi internasional, peran sebagai arena ialah bahwa suatu organisasi internasional dapat menyediakan suatu forum dimana setiap anggota organisasi dapat berkumpul serta membahas isu-isu masalah yang kemudian menghasilkan persetujuan atau penolakan.
- c. Pelaku (aktor) yakni setiap organisasi internasional ialah suatu entitas atau wujud dari aktor yang independen. Pengertian dari independen disini berarti bahwa suatu organisasi internasional dapat melakukan serangkaian kebijakan dan pembuatan keputusan tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak luar.



2.1.1 *Food and Agriculture Organization (FAO)*

a. Tujuan dan Fungsi FAO

Food and Agriculture Organization (FAO) adalah salah satu badan khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Organisasi internasional ini didirikan dengan tujuan utama untuk menghapus kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan nutrisi, dan mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Sejak awal didirikan pada 1945, tujuan utama FAO adalah untuk meningkatkan produktivitas pertanian, mendorong kehidupan penduduk pedesaan yang lebih baik, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dunia, dan menghindari terjadinya malnutrisi. FAO berpartisipasi dalam ribuan proyek lapangan, memberikan bantuan, pengalaman, serta keahlian kepada yang membutuhkan sehingga mampu diimplementasikan untuk meningkatkan produksi pangan dan mengurangi terjadinya krisis pangan.

FAO juga memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, menganalisis, dan mempublikasikan informasi mengenai nutrisi, pangan, dan pertanian yang juga meliputi perikanan, hasil laut, kehutanan dan hasil hutan primer;
2. Bekerjasama dengan pemerintah dalam membantu mereka dengan memberikan saran pada kebijakan;
3. Memberikan bantuan teknis atas permintaan negara-negara anggota;



4. Membantu negara-negara anggota dan lembaga keuangan internasional dengan pemrograman investasi mereka di bidang pertanian;
5. Sebagai forum netral untuk menyusun kebijakan.

b. Visi dan Misi FAO

Suatu organisasi pada umumnya dibentuk dengan memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai pedoman dalam upaya mencapai tujuan. Sebagaimana yang dimandatkan oleh Majelis Umum PBB, FAO memiliki visi yaitu berkontribusi pada upaya membangun dunia yang bebas dari kelaparan dan kekurangan gizi.

Adapun misi FAO adalah membangun dunia yang aman pangan baik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Misi ini diwujudkan dengan melakukan pengurangan terhadap kerawanan pangan dan kemiskinan di pedesaan, memastikan kerangka kerja yang memungkinkan untuk bidang pangan, pertanian, perikanan, dan kehutanan, menjaga ketersediaan pangan yang berkelanjutan, melestarikan dan meningkatkan basis sumber daya alam, serta menghasilkan informasi terkait pangan.

c. Struktur Organisasi FAO

Berdasarkan Konferensi FAO pada 17-24 November 2009 di Roma, FAO memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Conference, Councils, dan Committess of The Council (FAO, 2018).



Bagan 2 Struktur Organisasi FAO



Sumber: FAO 2018

a) *Confrence*

Konferensi adalah badan pemerintahan dan musyawarah tertinggi. Setiap pemerintah Negara anggota dapat mengirim satu delegasi ke Konferensi dan memiliki satu suara. Delegasi dapat ditemani oleh rekan atau penasihat, sesuai keinginan pemerintah masing-masing. Badan ini memiliki anggota sebanyak 194 Negara ditambah satu Organisasi anggota Uni Eropa dan dua anggota Asosiasi yakni Kepulauan Faroe dan Tokelau. Pada awalnya konferensi dilakukan setiap tahun, tetapi sejak tahun 1949, Konstitusi diamandemen menjadi 2 tahun sekali (FAO, 2018).

b) Dewan atau *Council*

Dewan merupakan badan eksekutif konferensi yang terdiri dari 49 anggota yang dipilih oleh Konferensi. Anggota Dewan dipilih untuk masa jabatan tiga tahun, Dengan persetujuan dalam



Konferensi, 49 kursi Dewan dibagi di antara wilayah FAO yaitu Afrika, Asia dan Asia Pasifik, Eropa, Amerika Latin, Pasifik Barat Daya, dan Amerika Utara. Badan ini memiliki pertemuan antar Negara anggota setidaknya dua kali dalam setahun untuk membahas masalah pangan dan pertanian global, kegiatan Organisasi saat ini dan masa depan, penyusunan program kerja dan anggaran dua tahun, masalah administrasi, keuangan dan konstitusional dari Organisasi. Dewan dipimpin oleh Ketua Independen yang juga ditunjuk oleh Konferensi untuk masa jabatan 2 tahun.

c) Komite

Terdapat 8 komite yang membantu kinerja dewan. Berikut komite-komite tersebut:

- 1) Komite Program, bertugas untuk membantu Dewan dalam melaksanakan tugasnya mengenai pengembangan dan implementasi kegiatan program Organisasi. Beranggota perwakilan dari 12 Negara anggota dan satu Ketua untuk jangnan waktu 2 tahun.
- 2) Komite Keuangan, bertugas untuk membantu Dewan dalam melakukan kontrol atas administrasi keuangan Organisasi. Beranggotakan perwakilan dari 12 Negara Anggota dan Ketua yang dipilih berdasarkan kompetensi dan pengalaman khusus dalam masalah administrasi dan keuangan.



- 3) Komite Masalah Konstitusi dan Hukum, bertugas untuk mempertimbangkan hal-hal konstitusional dan hukum tertentu yang dirujuk oleh Dewan atau oleh Direktur Jenderal dari Peraturan Umum Organisasi. Beranggotakan perwakilan dari 7 Negara anggota dan Ketua yang dipilih oleh Dewan untuk masa jabatan 2 tahun.
- 4) Komite Masalah Komoditas, bertugas untuk menjaga masalah komoditas yang bersifat internasional yang memengaruhi produksi, perdagangan, distribusi dan konsumsi. Menyiapkan survei faktual dan interpretatif dari situasi komoditas dunia yang akan tersedia secara langsung untuk negara-negara anggota. Serta melaporkan dan mengajukan saran kepada Dewan mengenai masalah kebijakan yang timbul.
- 5) Komite Perikanan, bertugas untuk meninjau program kerja di bidang perikanan dan implementasinya. Melakukan tinjauan umum berkala atas masalah perikanan internasional dan memeriksa kemungkinan solusi melalui program nasional FAO dan antar pemerintah. Serta mempersiapkan kerjasama internasional yang efektif terkait perikanan dalam skala dunia.
- 6) Komite Kehutanan, bertugas untuk melakukan tinjauan atas masalah-masalah kehutanan internasional dan mengusulkan sebuah resolusi. Meninjau program kerja di bidang perhutanan dan implementasinya. Serta memberikan saran kepada Direktur



Jenderal tentang program kerja Organisasi di masa depan di bidang kehutanan dan implementasinya.

- 7) Komite Pertanian, bertugas untuk melakukan tinjauan dan penilaian skala besar masalah pertanian dan gizi untuk mengusulkan tindakan bersama dengan Negara-negara anggota. Memberikan saran kepada Dewan tentang program kerja jangka menengah/panjang berkaitan dengan pertanian dan peternakan serta pangan dan gizi dengan penekanan pada integrasi semua aspek sosial, teknis, ekonomi, kelembagaan dan struktural yang berhubungan dengan pembangunan pertanian dan pedesaan secara umum. Serta meninjau program kerja 2 tahunan terkait bidang pertanian.
- 8) Komite Keamanan Pangan Dunia, bertugas untuk melakukan koordinasi di tingkat global dengan menyediakan platform untuk diskusi dan koordinasi antara pemerintah, organisasi regional, lembaga internasional, LSM, organisasi produsen makanan, organisasi sektor swasta, dan pemangku kepentingan. Mempromosikan kovergensi melalui pengembangan strategi internasional dan pedoman tentang keamanan pangan dan gizi berdasarkan praktik terbaik, pelajaran dari pengalaman lokal, input yang diterima dari tingkat nasional dan regional. Memberikan fasilitasi, dukungan dan saran dalam pengembangan, implementasi, pemantauan. Melakukan



evaluasi rencana aksi yang dimiliki secara nasional dan regional untuk menghilangkan kelaparan, pencapaian ketahanan pangan atas permintaan Negara anggota.

Selain badan pemerintah yang telah disebutkan, FAO memiliki Direktur Jenderal dan Wakil Direktur Jenderal. Direktur Jenderal memiliki kekuasaan dan wewenang penuh untuk mengarahkan pekerjaan Organisasi. Posisi ini dipilih oleh Konferensi untuk masa jabatan enam tahun dan memenuhi syarat untuk diangkat kembali. Direktur Jenderal memiliki hak untuk menunjuk wakil direktur jenderal atas konfirmasi dari Dewan (FAO's Constitution, Article VII).

d) Sumber Dana FAO

Dana yang digunakan FAO dalam menjalankan programnya berasal dari 3 sumber:

1. Iuran masing-masing negara anggota
2. Dana himpunan dari negara-negara anggota
3. United Nations Development Programs (UNDP)

Selain itu terdapat sumber dana lainnya dari Negara pendonor. Program-program yang dirancang sebelumnya di disampaikan terlebih dahulu di dalam sebuah forum, selepas itu beberapa Negara akan mengajukan diri sebagai pendonor baik berupa dana maupun bantuan kemanusiaan dan pangan. Namun demikian sumber dana



terbesar untuk program-program FAO berasal dari program bantuan PBB yang disalurkan kepada UNDP.

d. Program FAO Secara Universal

Dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi internasional bagi kesejahteraan anak-anak, tentunya FAO memiliki program-program khusus yang ditujukan bagi seluruh anggotanya. Program-program tersebut diantaranya (FAO, 2018):

1. Membantu mengatasi kelaparan, kerawanan pangan dan malnutrisi.
2. Menjadikan pertanian, perhutanan dan perikanan lebih produktif dan berkelanjutan.
3. Mengurangi kemiskinan di pedesaan
4. Memungkinkan sistem pertanian dan pangan yang inklusif dan efisien.
5. Meningkatkan ketahanan mata pencaharian terhadap ancaman dan krisis

e. Mitra Kerja FAO

Divisi Kemitraan, Advokasi dan Pengembangan Kapasitas bertanggung jawab untuk mengembangkan kemitraan dengan aktor-aktor non-negara yang akan membantu mencapai mandat FAO, termasuk organisasi non-pemerintah, organisasi masyarakat sipil, akademisi,



lembaga penelitian dan pengembangan, sektor swasta, produsen organisasi dan koperasi.

Dalam menjalankan perannya, FAO sebagai organisasi internasional bekerjasama dengan badan-badan internasional lainnya. Selain badan atau organisasi, FAO juga memiliki beberapa mitra kerja diantaranya (FAO, Partnerships, 2018):

1. Akademisi dan Lembaga Penelitian.

Kemitraan strategis dengan Akademisi dan Lembaga Penelitian dapat menghasilkan pengetahuan yang signifikan dan relevan untuk membantu negara-negara anggota mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mencapai ketahanan pangan dan gizi. Mitra ini juga secara efektif berkontribusi pada pengiriman program strategis FAO, Inisiatif Regional dan Kerangka Kerja Pemrograman Negara yang disepakati oleh negara-negara anggota. Selain itu, keterlibatan akademis dapat membantu meningkatkan kesadaran dan memobilisasi pemangku kepentingan termasuk siswa, untuk mendukung aksi melawan kelaparan.

2. Organisasi Masyarakat Sipil

FAO berupaya meningkatkan dan memperkuat kemitraannya dengan organisasi masyarakat sipil dalam memerangi kelaparan dan kemiskinan. Bersama dengan masyarakat sipil, FAO bekerja untuk berbagai tujuan antara lain meningkatkan legitimasi, transparansi, dan kesetaraan kebijakan dan pengambilan keputusan, memastikan bahwa



keputusan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan semua sektor masyarakat dan mendapat dukungan mereka, membangun dukungan publik dan kemauan politik untuk mencapai tujuan ketahanan pangan, serta membangun pengalaman masyarakat sipil dalam pendekatan partisipatif, pengentasan kemiskinan dan memandu pertanian berkelanjutan.

3. Sektor Swasta

Sektor swasta mencakup berbagai entitas yang beragam, mulai dari organisasi petani, koperasi, dan UKM hingga perusahaan internasional terbesar. Ini juga termasuk lembaga keuangan swasta. Dengan melakukan kerjasama dengan sektor swasta, FAO bertujuan untuk meningkatkan investasi terutama dalam bidang pertanian atau pasokan pangan, membuat kemajuan dalam data dan sains, meningkatkan kewirausahaan di beberapa negara sehingga tercipta lapangan pekerjaan, meningkatkan penyebaran informasi ataupun keahlian kepada masyarakat, serta mendorong penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan.

4. Badan-badan PBB

Selain bekerjasama dengan pemerintah Negara setempat, organisasi masyarakat, sector swasta, dan akademisi, FAO juga dalam menjalankan program-programnya dibantu oleh badan-badan PBB. Isu kelaparan, kemiskinan, serta krisis pangan menjadi isu global yang cukup berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan hidup umat



manusia, maka dari itu badan PBB lainnya seperti Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO), Program Pembangunan PBB (UNDP), Program Pangan Sedunia (WFP) sering menjadi mitra kerjasama FAO dalam mewujudkan Zero Hunger.

2.2 Food Security

Istilah *food security* atau ketahanan pangan banyak digunakan dalam publikasi, artikel, pernyataan, media, dll. Makna yang diberikan terlalu bervariasi. Bagi banyak orang, konsep-konsep yang berkaitan dengan kelaparan, bencana kelaparan, dan ketahanan pangan sering kali tidak jelas dan sering digunakan secara bergantian.

FAO (1997) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai situasi di mana semua rumah tangga mempunyai akses baik secara fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya. Serta agar rumah tangga tidak beresiko untuk mengalami kehilangan kedua akses tersebut. Ini berarti konsep ketahanan pangan mencakup ketersediaan yang memadai, stabilitas dan akses terhadap pangan-pangan utama. Ketersediaan pangan yang memadai mengandung arti bahwa secara rata-rata pangan tersedia dalam jumlah yang mampu memenuhi kebutuhan konsumsi. Stabilitas merujuk pada kemungkinan bahwa pada situasi yang sesulit apapun, konsumsi pangan tidak akan jatuh di bawah kebutuhan gizi yang dianjurkan. Sementara itu akses mengacu karena ketiadaan sumberdaya untuk memproduksi pangan atau ketidakmampuan untuk membeli pangan sesuai

n. Jadi determinan utama dari ketahanan pangan dengan demikian adalah atau pendapatan yang memadai untuk memenuhi biaya hidup.



Sementara definisi ketahanan pangan yang secara resmi disepakati oleh para pimpinan negara anggota PBB pada World Food Conference Human Right 1993 dan World Food Summit 1996 adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan gizi setiap individu dalam jumlah dan mutu tertentu agar dapat hidup aktif dan sehat secara berkesinambungan sesuai dengan budaya setempat. Sistem ketahanan pangan dikatakan mantap apabila mampu memberikan jaminan bahwa semua penduduk dapat memperoleh makanan yang cukup setiap saat sesuai dengan norma gizi untuk kehidupan yang sehat, tumbuh, dan produktif.

1. Konsep Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan adalah konsep yang penting dalam konteks global, terutama dalam upaya mengatasi kelaparan dan memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang cukup terhadap makanan yang bergizi. Menurut World Food Programme (WFP), konsep ini tidak hanya fokus pada ketersediaan makanan tetapi juga pada keberlanjutan sistem pangan secara keseluruhan, termasuk cara produksi, distribusi, dan konsumsi yang berkelanjutan. WFP juga menekankan pentingnya ketahanan pangan dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan pengurangan kemiskinan global. Berikut ini empat dimensi ketahanan pangan tersebut (FAO, 2008).

a. Ketersediaan Pangan

Ketersediaan pangan merujuk pada ketersediaan fisik makanan dalam jumlah yang cukup. Ini mencakup produksi lokal, impor pangan, dan cadangan pangan yang memadai. Ketersediaan pangan juga mencakup



kemampuan pasar untuk menyediakan makanan yang cukup bagi penduduk setempat.

b. Akses Pangan

Aksesibilitas pangan berarti bahwa individu dan rumah tangga memiliki sumber daya ekonomi untuk mendapatkan makanan yang mereka butuhkan. Ini tidak hanya mencakup daya beli tetapi juga akses fisik terhadap pasar dan distribusi makanan yang adil dan efektif.

c. Pemanfaatan Pangan

Pemanfaatan pangan merupakan cakupan penggunaan pangan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan gizi. Pemanfaatan yang efektif membutuhkan sanitasi yang memadai, air bersih, layanan kesehatan, dan pengetahuan tentang nutrisi untuk memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi memberikan manfaat kesehatan yang optimal.

d. Stabilitas Pangan

Stabilitas pangan berarti bahwa ketersediaan, akses, dan pemanfaatan makanan tidak hanya tersedia secara konsisten, tetapi juga tahan terhadap guncangan seperti bencana alam, konflik, atau krisis ekonomi. Stabilitas ini penting untuk memastikan ketahanan pangan jangka panjang.



2. Faktor Yang Memengaruhi Ketahanan Pangan

Bagan 3 Faktor Pengaruh Ketahanan Pangan



Sumber: Kristiawan, 2021

a. Luas Lahan

Makin banyak dan luas suatu lahan untuk pertanian pangan maka ketahanan pangan negara tersebut semakin baik.

b. Cuaca dan Iklim

Pertanian lahan basah sangat bergantung pada kondisi jatuhnya musim. Jika terjadi kemarau panjang maka biasanya terjadi paceklik atau gagal panen. Nelayan di pantai juga sangat bergantung pada kondisi perairan di sekitarnya. Jika ada badai maka mereka tidak melaut. Selain itu kadang-kala terjadi anomali cuaca yang menyebabkan perubahan pola tanam.



c. Teknologi

Kemajuan teknologi sangat memengaruhi produktivitas pertanian. Di negara maju, panen sudah menggunakan mesin otomatis sehingga hemat biaya dan waktu. Selain itu, pengolahan berbagai macam produk juga memerlukan teknologi yang canggih.

d. Infrastruktur

Baik tidaknya suatu infrastruktur akan sangat memengaruhi stabilitas ketahanan pangan. Infrastruktur menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menyediakannya, dan menjadi tanggung jawab rakyat untuk menjaga dan memeliharanya sehingga terjadi simbiosis mutualisme demi tercapainya kemajuan di suatu bangsa, yang bagian kecilnya adalah tercapainya ketahanan pangan.

e. Kondisi ekonomi, politik, sosial, dan keamanan

Ketahanan pangan dapat tercipta apabila aspek penting dalam suatu negara terpenuhi. Aspek ini ada empat poin yakni kondisi ekonomi, politik, sosial, dan keamanan. Sebab, apabila dari keempat aspek tersebut tidak dapat berjalan dengan baik maka dampaknya dapat meluas ke segi lainnya yang merugikan masyarakat termasuk ketahanan pangan.

f. Degradasi Lahan

Diperkirakan 40% dari lahan pertanian di dunia terdegradasi secara serius. Pertanian intensif mendorong terjadinya penurunan kesuburan tanah dan penurunan hasil.



g. Hama dan Penyakit

Penyakit dan hama dapat memengaruhi sebuah produksi budidaya peternakan dan tanaman sehingga dapat berdampak bagi ketersediaan suatu bahan pangan. Contoh penyakit tanaman Ug99, salah satu tipe penyakit karat batang pada gandum dapat menyebabkan kehilangan hasil pertanian hingga 100 persen.

h. Krisis air global

Tingginya muka air tanah terus menurun di berbagai negara dikarenakan pemompaan yang berlebihan. Di berbagai negara di dunia telah mealkukan importasi gandum yang disebabkan oleh terjadinya defisit air, negara-negara besar sudah mengalaminya seperti China dan India.

i. Perebutan lahan

Kepemilikan lahan lintas batas negara semakin meningkat. Perusahaan korea utara Daewoo Logistic telah mengamankan satu bidang lahan yang luas di Madagascar untuk membudidayakan jagung dan tanaman pertanian lainnya untuk produksi biofuel.

j. Perubahan iklim

Fenomena cuaca yang ekstrim seperti kekeringan dan banjir diperkirakan akan meningkatkan dampak di sektor pertanian. Diperkirakan pada tahun 2040, hampir seluruh kawasan sungai Nil akan menjadi padang pasir di mana aktivitas budidaya tidak dimungkinkan karena keterbatasan air (Kristiawan, 2021).



2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam sebuah penelitian merupakan kajian-kajian penelitian dengan topik yang sama untuk membandingkan dan menjadikan landasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu juga dapat membantu dalam membuktikan kajian penelitian yang dilakukan bersifat orisinal yang belum pernah dikaji sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teori organisasi internasional serta teori ketahanan pangan. Walaupun telah banyak digunakan untuk menganalisis peran suatu organisasi internasional yang bergerak untuk memerangi *food insecurity*, penelitian ini menggunakan periode tahun 2020-2022 di mana pada saat itu seluruh dunia dihadapkan bencana Covid-19 juga mempunyai fokus terhadap komunitas di bawah naungan FAO di Somalia.

Hal ini dapat menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya sehingga dapat menjadi bukti bahwa penelitian ini orisinal. Dapat juga dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya di mana rata-rata penelitian mengenai peran FAO di Somalia masih mengambil latar belakang waktu sebelum Covid-19 muncul sehingga penelitian lain menganalisis faktor lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nasyrah yang berjudul “Analisis Upaya FAO dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Somalia” pada tahun 2019. Walaupun sama-sama menganalisis FAO menggunakan teori ketahanan pangan, namun terdapat pembeda di periode yang diteliti.



Adanya penelitian terdahulu menjadi tolok ukur Penulis untuk
kan dan menjadikan penelitian sebelumnya sebagai sumber atau landasan

dalam proses penyusunan hasil penelitian. Beberapa penelitian yang penulis anggap relevan dengan topik penelitian Penulis antara lain, “Upaya United Nations Office For The Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA) Dalam Mencegah Krisis Pangan di Somalia Periode 2021-2022” oleh Anggita Ananda Syafitri pada tahun 2024, “Peran FAO (Food and Agriculture Organization) dalam Upaya Menanggulangi Masalah Krisis Pangan di Republik Afrika Tengah Tahun 2015-2017” oleh Ani Khoirunnisa & Christina Lisa Wibowo pada tahun 2021, “Implementasi *Zero Hunger* Oleh World Food Programme (WFP) dalam Mengatasi Krisis Pangan di Somalia Tahun 2020-2022” oleh Fatmah Jamil Putri pada tahun 2023, dan “Implementasi Ketahanan Pangan dan Pertanian oleh FAO pada Isu Krisis Pangan di Sudan Tahun 2020-2022” oleh Mutiyana Izzayaty pada tahun 2024. Berikut adalah tabel penelitian terdahulu



Tabel 1 Penelitian Terdahulu

JUDUL TULISAN	TUJUAN	TEORI	HASIL PENELITIAN
Analisis Upaya FAO dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Somalia	Mengetahui secara lebih jauh bagaimana peran organisasi internasional dalam mewujudkan ketahanan pangan di Somalia.	<i>Food Security</i>	Upaya yang dilakukan FAO masih kurang dikarenakan penduduk Somalia masih mengalami kelaparan, jumlah makanan belum bisa memenuhi kebutuhan penduduk di Somalia.
Upaya United Nations Office For The Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA) Dalam Mencegah Krisis Pangan di Somalia Periode 2021-2022	Mengetahui upaya OCHA dalam mencegah krisis pangan yang terjadi di Somalia pada periode 2021-2022	Liberalisme Institusional, organisasi internasional, dan ketahanan pangan.	OCHA melaksanakan program Somalia: Drought Response and Famine Prevention untuk mengurangi dampak yang jauh lebih buruk.
Peran FAO (Food and Agriculture Organization) dalam Upaya Menanggulangi Masalah Krisis Pangan di Republik Afrika Tengah Tahun 2015-2017	Mengetahui peran FAO dalam upaya menanggulangi permasalahan krisis pangan yang terjadi di Republik Afrika Tengah pada tahun 2015-2017.	Human Security berfokus pada keamanan pangan.	Peran dan upaya FAO memberi dampak positif bagi pandangan masyarakat Republik Afrika Tengah namun FAO dalam perannya beranggapan bahwa permasalahan masih sulit untuk diminimalisir.
Implementasi <i>Zero Hunger</i> Oleh World Food Programme (WFP) dalam Mengatasi Krisis Pangan di Somalia Tahun 2020-2022	Menganalisis implementasi <i>Zero Hunger</i> oleh WFP dalam mengatasi krisis pangan di Somalia pada tahun 2020-2022.	Teori organisasi internasional melalui pendekatan manajemen.	Krisis pangan yang mencekik somalia berpengaruh positif untuk mengurangi dampak dengan melakukan analisis perhitungan melalui pendekatan manajemen.
Implementasi Ketahanan Pangan dan Pertanian oleh FAO pada Isu Krisis Pangan di Sudan Tahun 2020-2022	Mengetahui bagaimana implementasi ketahanan pangan dan pertanian yang dilakukan oleh FAO di Sudan tahun 2020-2022	Teori peran organisasi internasional Joachim.	FAO melakukan implementasi sebagai organisasi merujuk pada implementasi <i>normative approach</i> dan <i>managerial approach</i> .



Sumber: Dikelola dari berbagai literatur